

EVALUASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA LAPANGAN OLAHRAGA DI SEKOLAH SD NEGERI 207 LEMO LEMO

Andi Sri Rafiqah Hayu¹, Alim Nur², Febi Astriananta³, Ilham Febriansyah⁴, Muh.
Iksan⁵, Muh. Sulpadli⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Bone, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
a.srirafiqahayu@unimbone.ac.id, 2nalim5473@gmail.com 3febybone3@gmail.com
4ilhamfebriansyah437@gmail.com 5muhiksanbone20@gmail.com
6sulpadli298@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the conformity of sports facilities and infrastructure at SD Negeri 207 Lemo Lemo with the standards established by the Minister of National Education Regulation and national sports organization provisions. The main problem addressed is the gap between the factual condition of sports facilities in elementary schools in remote areas and the minimum standards that should be met to support the learning process of Physical Education, Sports, and Health (PJOK). The research method used is descriptive qualitative with a field survey approach. Data collection techniques include direct observation, documentation, interviews with the principal, PJOK teachers, and students, as well as filling in checklist instruments based on Permendiknas Number 24 of 2007. The results show that most sports facilities and infrastructure at SD Negeri 207 Lemo Lemo do not meet the established standards, both in terms of quantity and quality. The main sports field does not have appropriate dimensions, PJOK learning equipment is in unusable condition, and there are no changing rooms or sports equipment storage facilities. This condition hampers the achievement of students' basic competencies in PJOK subjects. This study recommends that local governments and schools prioritize the procurement and maintenance of sports facilities as a long-term investment in improving the quality of physical education.

Keywords: facilities and infrastructure, sports field, educational standards, PJOK, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian sarana dan prasarana lapangan olahraga di SD Negeri 207 Lemo Lemo dengan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan ketentuan organisasi olahraga nasional. Permasalahan utama yang diangkat adalah kesenjangan antara kondisi faktual fasilitas olahraga di sekolah dasar di wilayah terpencil dengan standar minimal yang seharusnya terpenuhi guna mendukung proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei lapangan. Teknik

pengumpulan data meliputi observasi langsung, dokumentasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru PJOK, dan peserta didik, serta pengisian instrumen checklist berbasis Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri 207 Lemo Lemo belum memenuhi standar yang ditetapkan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Lapangan olahraga utama belum memiliki ukuran yang sesuai, peralatan pembelajaran PJOK dalam kondisi tidak layak pakai, dan tidak tersedia ruang ganti maupun gudang peralatan olahraga. Kondisi ini berdampak pada terhambatnya pencapaian kompetensi dasar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah daerah dan pihak sekolah memprioritaskan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana olahraga sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan kualitas pendidikan jasmani. Keberlanjutan optimalisasi sarana dan prasarana demi kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: sarana prasarana, lapangan olahraga, standar pendidikan, PJOK, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan salah satu komponen integral dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak, kebugaran fisik, serta karakter peserta didik secara holistik. Pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai standar. Sebagaimana dikemukakan oleh (Nugraha Ari, 2024), bahwa efektivitas sebuah proses pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, termasuk ketersediaan fasilitas fisik yang mendukung aktivitas belajar mengajar secara optimal.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani menjadi elemen krusial yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar, setiap satuan pendidikan tingkat sekolah dasar diwajibkan memiliki ruang dan peralatan pendidikan jasmani yang memenuhi kriteria minimal tertentu. Namun pada kenyataannya, implementasi regulasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di sekolah-sekolah yang berlokasi di daerah terpencil atau tertinggal.

Hasil observasi awal di SD Negeri 207 Lemo Lemo, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, menunjukkan adanya permasalahan serius terkait kondisi sarana dan prasarana olahraga. Lapangan olahraga yang tersedia memiliki dimensi yang tidak sesuai dengan standar nasional, permukaan lapangan tidak rata dan berpotensi menimbulkan cedera bagi peserta didik, serta peralatan olahraga yang dimiliki sekolah dalam kondisi rusak dan tidak layak digunakan. Kondisi semacam ini sejalan dengan temuan (Gunawan Gumilar and Juhrodin, Juhrodin, 2026) yang menyatakan bahwa lebih dari 60 persen sekolah dasar di wilayah perdesaan Indonesia menghadapi masalah ketidaklengkapan fasilitas olahraga yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran PJOK.

Kesenjangan antara kondisi fasilitas olahraga sekolah dengan standar yang ditetapkan masih menjadi persoalan yang belum tuntas. (Kufuwan & Efendi, 2025) menemukan bahwa fasilitas yang tidak memadai di sekolah dasar Sulawesi berdampak pada turunnya motivasi belajar PJOK dan meningkatnya risiko cedera siswa.

(Asmawi dkk., 2022) menambahkan bahwa pemenuhan sarana prasarana olahraga merupakan dasar penting dalam membangun budaya olahraga sejak usia dini.

Permasalahan sarana prasarana sekolah dasar tidak hanya menyangkut kondisi fisik, tetapi juga meliputi keamanan, aksesibilitas, kebersihan, dan kelengkapan peralatan. (Raufi & Hutaaruk, 2023) menyatakan bahwa lingkungan belajar pendidikan jasmani yang baik harus memenuhi kriteria aman, fungsional, inklusif, dan mendukung perkembangan motorik anak. Jika salah satu kriteria tersebut tidak terpenuhi, pembelajaran PJOK tidak akan berjalan efektif meskipun guru yang mengajar sudah kompeten.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada evaluasi kesesuaian sarana dan prasarana lapangan olahraga di SD Negeri 207 Lemo Lemo dengan standar yang telah ditetapkan secara nasional. Rumusan masalah yang diangkat adalah: (1) bagaimana kondisi aktual sarana dan prasarana lapangan olahraga di SD Negeri 207 Lemo Lemo?; (2) sejauh mana kesesuaian kondisi tersebut dengan standar yang ditetapkan

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007?; dan (3) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kondisi sarana prasarana tersebut? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi kondisi sarana prasarana olahraga di sekolah tersebut sebagai dasar rekomendasi perbaikan.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan jasmani, khususnya dalam evaluasi fasilitas olahraga sekolah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merencanakan pengadaan fasilitas, bagi pemerintah daerah dalam mengalokasikan anggaran pendidikan secara merata, serta bagi peneliti berikutnya sebagai referensi studi evaluatif sejenis.

B. Metode Penelitian

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 207 Lemo Lemo yang terletak di Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut mewakili karakteristik sekolah dasar di kawasan pedesaan yang umumnya menghadapi permasalahan keterbatasan fasilitas olahraga.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, dua orang guru mata pelajaran PJOK, serta dua puluh orang peserta didik yang dipilih secara purposive sampling untuk mewakili berbagai tingkatan kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat teknik. Pertama, observasi langsung terhadap kondisi fisik fasilitas olahraga sekolah, meliputi lapangan, peralatan, dan ruang pendukung. Kedua, wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah dan guru PJOK mengenai pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas. Ketiga, studi dokumentasi melalui analisis inventaris barang, laporan tahunan, dan proposal fasilitas. Keempat, pengisian checklist berdasarkan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi berbasis standar dan pedoman wawancara. Lembar observasi dikembangkan mengacu pada ketentuan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang mencakup indikator: (1) ketersediaan lapangan olahraga; (2) dimensi dan ukuran lapangan; (3) kondisi permukaan lapangan; (4) kelengkapan peralatan PJOK; (5)

kondisi peralatan; (6) ketersediaan fasilitas pendukung seperti ruang ganti dan gudang; dan (7) aspek keamanan dan kenyamanan fasilitas. Instrumen tersebut telah divalidasi melalui expert judgment dari dua orang dosen pendidikan jasmani yang berpengalaman.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi melalui tiga tahap. Pertama, reduksi data dengan memilih dan menyederhanakan data kasar dari lapangan. Kedua, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel perbandingan kondisi aktual dengan standar, dan diagram. Ketiga, penarikan kesimpulan secara induktif.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru PJOK, dan peserta didik, sedangkan triangulasi metode membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Research gap yang menjadi landasan penelitian ini adalah belum tersedianya kajian evaluatif yang komprehensif dan berbasis standar regulasi mengenai kondisi sarana prasarana olahraga di sekolah dasar di Kabupaten Soppeng, Sulawesi

Selatan. Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Gunawan dkk., 2026) lebih berfokus pada evaluasi pembelajaran PJOK secara umum tanpa menyentuh secara mendalam aspek kesesuaian fasilitas dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah literatur tersebut sekaligus memberikan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun regional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan analisis dokumen yang dilaksanakan di SD Negeri 207 Lemo Lemo, diperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual sarana dan prasarana lapangan olahraga di sekolah tersebut. Temuan penelitian disajikan secara sistematis mengikuti dimensi-dimensi yang telah ditetapkan dalam instrumen evaluasi.

SD Negeri 207 Lemo Lemo hanya memiliki satu area terbuka yang digunakan secara bergantian untuk berbagai aktivitas PJOK seperti voli, kasti, senam, dan atletik. Kondisi ini belum memenuhi standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

yang mewajibkan tersedianya lapangan olahraga dengan luas minimal 1.000 m² bagi sekolah dengan lebih dari enam rombongan belajar.

Pengukuran langsung menunjukkan luas area olahraga SD Negeri 207 Lemo Lemo hanya sekitar 420 m², jauh di bawah standar minimal yang ditetapkan. Lapangan bola voli yang tersedia berukuran 15 x 6 meter, tidak memenuhi standar PBVSI maupun FIVB yang menetapkan ukuran resmi 18 x 9 meter dengan zona bebas minimal 3 meter di setiap sisi. Temuan ini sejalan dengan (Arfiansyah & Qoriah, 2022) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian ukuran lapangan merupakan masalah paling umum di sekolah dasar wilayah pedesaan.

Permukaan lapangan olahraga SD Negeri 207 Lemo Lemo berupa tanah keras yang tidak rata, dengan cekungan dan tonjolan yang berpotensi menyebabkan kecelakaan. Saat musim hujan, lapangan menjadi becek dan tidak dapat digunakan sama sekali. (Tampi dkk., 2025) menegaskan bahwa lapangan yang tidak memenuhi standar keamanan merupakan faktor risiko cedera yang signifikan dan dapat menghambat

partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

Inventaris sekolah mencatat delapan bola voli, empat bola kasti, dua set tiang dan net voli, serta enam matras senam. Namun kondisi sebagian besar peralatan tidak layak pakai; hanya tiga bola voli yang masih dapat digunakan, tiang dan net voli sudah berkarat dan robek, serta matras disimpan di selasar kelas tanpa tempat penyimpanan yang memadai sehingga rentan rusak. Kondisi ini tidak memenuhi standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang mensyaratkan kelengkapan peralatan PJOK mencukupi untuk satu rombongan belajar dan dalam kondisi layak pakai.

Sekolah tidak memiliki ruang ganti terpisah untuk laki-laki dan perempuan, toilet di dekat area olahraga, maupun gudang penyimpanan peralatan. Guru PJOK mengungkapkan bahwa kondisi ini menyulitkan pengelolaan peralatan dan membuat peserta didik perempuan enggan berpartisipasi aktif karena tidak tersedianya ruang ganti yang layak. (Siregar dkk., 2024) mengonfirmasi bahwa fasilitas pendukung seperti ruang ganti, toilet, dan gudang berpengaruh signifikan

terhadap tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan perbandingan dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, sarana prasarana olahraga SD Negeri 207 Lemo Lemo berada pada kategori sangat tidak memadai. Dari tujuh dimensi yang dievaluasi, hanya satu dimensi yang terpenuhi sebagian yaitu ketersediaan area terbuka, sementara enam dimensi lainnya tidak terpenuhi, sehingga diperlukan intervensi mendesak dari berbagai pemangku kepentingan.

Keterbatasan fasilitas berdampak langsung pada kualitas pembelajaran PJOK, di mana guru terpaksa memodifikasi rencana pembelajaran, mengurangi aktivitas praktik, dan menggantinya dengan pembelajaran teori di dalam kelas. Kondisi ini bertentangan dengan filosofi dasar pendidikan jasmani yang menempatkan aktivitas fisik sebagai inti pembelajaran. (Tampi dkk., 2025) menegaskan bahwa pembelajaran PJOK yang didominasi teori akibat keterbatasan fasilitas tidak akan mampu mengembangkan kompetensi motorik dan kebugaran fisik peserta didik secara optimal.

D. Kesimpulan

Hasil evaluasi menyimpulkan bahwa sarana prasarana lapangan olahraga SD Negeri 207 Lemo Lemo secara umum belum memenuhi standar minimal Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Dari tujuh dimensi yang dievaluasi, hanya satu dimensi yang terpenuhi sebagian, sementara enam dimensi lainnya tidak terpenuhi, mencakup ketidaksesuaian ukuran lapangan, kondisi permukaan yang tidak aman, peralatan yang sangat terbatas dan sebagian besar rusak, serta ketiadaan fasilitas pendukung seperti ruang ganti, toilet, dan gudang peralatan.

Kondisi tersebut disebabkan oleh kombinasi faktor struktural, meliputi keterbatasan anggaran sekolah, rendahnya prioritas fasilitas olahraga dalam alokasi anggaran daerah, lemahnya manajemen dan pemeliharaan aset, serta tidak adanya program subsidi khusus bagi sekolah dasar terpencil. Dampaknya dirasakan langsung oleh guru PJOK yang kesulitan melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum, maupun peserta didik yang hak atas pendidikan jasmani berkualitas belum terpenuhi.

Beberapa rekomendasi perbaikan yang diusulkan: (1) Pemerintah Kabupaten Bone perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk rehabilitasi fasilitas olahraga SD Negeri 207 Lemo Lemo sebagai bagian dari pemenuhan standar sarana prasarana pendidikan; (2) pihak sekolah perlu menyusun manajemen aset yang sistematis, mencakup jadwal pemeliharaan berkala dan prosedur pelaporan kerusakan; (3) Dinas Pendidikan Kabupaten Bone perlu melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kondisi sarana prasarana PJOK di seluruh sekolah dasar; (4) perlu digali pendanaan alternatif melalui komite sekolah, donatur, atau program CSR untuk mempercepat pemenuhan standar fasilitas olahraga.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan evaluasi ke seluruh sekolah dasar di Kecamatan Lemo Lemo atau bahkan di tingkat Kabupaten Soppeng, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi sarana prasarana olahraga sebagai dasar perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, D., & Qoriah, A. (2022). Survei Sarana Dan Prasarana Cabang Olahraga Bola Voli Se-Kabupaten Tegal. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 249–255. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.55469>
- Asmawi, M., Yudho, F. H. P., Sina, I., Gumantan, A., Kemala, A., Iqbal, R., & Resita, C. (2022). Desain besar olahraga nasional menuju Indonesia emas. *Jejak Pustaka: Yogyakarta*.
- Gunawan Gumilar and Juhrodin, Juhrodin, G. G. and M. (2026). EKSPLORASI SARANA DAN PRASARANA PJOK DALAM Mendukung Proses Pembelajaran: Studi Kualitatif. *Jambura Health and Sport Journal*, 8(1), 122–133. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v8i1.35679>
- Gunawan, G. G., Mulya, G., & Juhrodin, J. (2026). EKSPLORASI SARANA DAN PRASARANA PJOK DALAM Mendukung Proses Pembelajaran: Studi Kualitatif. *Jambura Health and Sport Journal*, 8(1), 122–133. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v8i1.35679>
- Kufuwan, A., & Efendi, A. (2025). Sarana Prasarana Olahraga terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Ilmu*

- Keolahragaan Undiksha*, 13(1), 114–122.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v13i1.94678>
- Nugraha Ari, M. S. and D. (2024). Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan IASP Tahun 2020 di MAN Kota Cimahi. *Journal on Education*, 6(4), 18478–18494.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5761>
- Raufi, A., & Hutaeruk, F. (2023). Penyediaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SMA Negeri Se-Kota Sungai Penuh Sesuai Standar Nasional Pendidikan. *EDU RESEARCH*, 4(3), 67–74.
<https://doi.org/10.47827/jer.v4i3.112>
- Siregar, F. S., Tambunan, R. S. P., Simamora, F. D., Situmorang, D., & Sitorus, K. (2024). Analisis Peran Sarana dan Prasarana dalam Proses Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 157–167.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4639>
- Tampi, S. M., Torano, F. M., & Patty, D. F. (2025). Sosialisasi Pencegahan Cedera Olahraga Pada Siswa Kelas IV SDN Inpres Bertingkat Waena: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6361–6366.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2808>